

ANALISIS PERBEDAAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA YANG TELAH DAN BELUM MENGIKUTI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN (STUDI TERHADAP MAHASISWA FEBI UINSU)

Khoirun Nisa Lubis¹ Zuhrinal M Nawawi²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis:

nisalubis0601@gmail.com¹ zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id²

Abstract

The economic development of a country is greatly influenced by the role of entrepreneurship. The cause is the inability of existing employment opportunities to accommodate the large number of workers, resulting in many people becoming unemployed. Therefore, there are still very few students who want to enter the world of entrepreneurship is caused by various factors. This research aims to determine the level of interest and prestige in entrepreneurship among students at the Islamic Economics and Management Faculty of UINSU. History of previous faculty teaching. Even though students have an interest in entrepreneurship, knowledge, understanding and motivation from the lecture environment are still lacking, so motivation has a significant influence on their interest.

Keywords: Analysis, Interest, Entrepreneurship

Abstrak

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran kewirausahaan. Penyebabnya adalah ketidakmampuan lapangan kerja yang ada untuk menampung jumlah pekerja yang banyak sehingga mengakibatkan banyak orang menjadi pengangguran. Oleh karena itu, masih sedikit sekali mahasiswa yang mau terjun dalam dunia wirausaha berbagai faktor. Dalam penelitiannya, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Islam UINSU mengeksplorasi betapa populer dan bergengsinya kewirausahaan. Sejarah pengajaran fakultas sebelumnya. Meskipun mahasiswa mempunyai minat berwirausaha, namun pengetahuan, pemahaman, dan motivasi dari lingkungan perkuliahan masih kurang, sehingga motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minatnya.

Kata Kunci: Analisis, Minat, Wirausaha

Latar Belakang

Bonus demografi merupakan hal yang dapat dipertimbangkan oleh PBB untuk Indonesia antara saat ini hingga tahun Perekonomian nasional diharapkan dapat terpacu dengan kondisi bonus demografi ini. Dividen demografi mengacu pada situasi dimana jumlah pekerja produktif lebih banyak dibandingkan pekerja tidak produktif Namun

masalahnya adalah tidak tersedia cukup lapangan kerja untuk mengisi kesenjangan tersebut. Namun masalahnya adalah tidak tersedia cukup lapangan kerja untuk mengisi kesenjangan tersebut. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah angkatan kerja Indonesia pada Februari 2022 sebanyak 144,01 juta orang, tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Pada masa pandemi, Badan Pusat Statistik memperkirakan terdapat 144,01 juta orang angkatan kerja pada tahun Tingkat pengangguran di Indonesia masih terus meningkat pasca wabah ini.

Pertumbuhan perekonomian suatu negara kini sangat bergantung pada semangat kewirausahaannya. Ketika jumlah pekerjaan yang tersedia di Indonesia tidak mencukupi untuk menampung sejumlah besar orang, maka banyak dari mereka yang menganggur adalah mereka yang berpendidikan rendah dan setidaknya memiliki gelar sarjana. Permasalahan kewirausahaan telah teratasi, namun Indonesia memiliki jumlah wirausaha yang relatif sedikit dibandingkan Thailand, Malaysia, Vietnam, dan negara ASEAN lainnya. Rendahnya jumlah wirausahawan di Indonesia disebabkan oleh rendahnya jiwa wirausaha. Pendekatan interdisipliner terhadap pendidikan dan pelatihan mendorong pengembangan wirausaha. Pelatihan wirausahawan bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan dikembangkan melalui pengalaman. Selain ambisi dan dorongan yang besar, seseorang juga memerlukan kebijaksanaan dan keahlian yang cukup. (Pranada & Safitri, 2020) Passion dan pengetahuan merupakan faktor kunci yang mendorong individu untuk menjadi wirausaha. Kurangnya pengetahuan dan minat mahasiswa membuat mereka sulit menekuni wirausaha. Di Fakultas Ekonomi Umsuwigati Cirebon, Prelova dan Iskandar melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang wirausaha cenderung lebih kecil minatnya untuk berwirausaha dibandingkan mahasiswa yang berlatar belakang non-wirausaha perbedaan. Mahasiswa wirausaha yang berlatar belakang wirausaha menunjukkan minat berwirausaha lebih besar dibandingkan mahasiswa yang berlatar belakang non-wirausaha. Budaya dan kebiasaan berbasis kewirausahaan di lingkungan keluarga wirausaha menyebabkan anak secara alamiah terbiasa dengan dunia usaha. Fakultas Ekonomi Islam UINSU terkenal dengan rendahnya kesadaran mahasiswanya terhadap kewirausahaan dan dampak negatif jika tidak mempunyai usaha. Perguruan tinggi di Indonesia harus menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara dan mengurangi pengangguran. Dengan demikian, mahasiswa harus memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, mahasiswa harus menambah pengetahuan mengenai kewirausahaan. Kecerdasan wirausaha ditemukan berhubungan positif dengan kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi semakin populer di kalangan pelajar ketika mereka mempelajarinya secara lebih mendalam. Kewirausahaan menjadi

semakin populer di kalangan pelajar ketika mereka mempelajarinya secara lebih mendalam. Dampak minat berwirausaha pada variabel ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor inovatif, kreatif, komunikatif, dan praktis, serta faktor lain yang harus diperhatikan mahasiswa. Namun, pada kenyataannya, apa yang Anda pelajari sebagai seorang wirausaha adalah. (Penelitian et al., 2023)

Kajian Teoritis

Dari bahasa Yunani kuno, analisis berasal dari kata “analisis”, sedangkan istilah bahasa Inggris “analyse” berarti “menganalisis. Analisis berasal dari kata Yunani kuno “analisis”, sedangkan istilah bahasa Inggris “analyse” berarti “menganalisis.) Istilah analisis berakar pada kata Yunani kuno “analisis”, sedangkan analy berarti “menganalisis. Analisis terbagi menjadi dua kategori: “ana” untuk pengembalian, dan “penghancuran” sebagai sarana untuk memulihkan atau melepaskan. Selanjutnya saya menerjemahkan kata ini ke dalam bahasa Indonesia dan menelitinya. Menurut Rifka Giulianti, pembagian komponen utama dan hubungannya dalam penelitian dimasukkan dalam analisis untuk memperoleh pemahaman dan interpretasi yang tepat tentang makna umum. Hussein Umar diduga mendefinisikan analisis sebagai “[suatu] proses kerja yang di dalamnya berbagai tahapan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama sebelum hasilnya dilaporkan pada setiap tahapannya” Menurut Harahap, analisis adalah silahkan terbagi atau menjelaskan suatu satuan menjadi berbagai satuan terkecil. Proses memecah suatu informasi menjadi bagian-bagian yang berkaitan inilah yang disebut oleh Goris Keraf sebagai analisis. (Syafnidawaty, 2022)

Proses analisis melibatkan berbagai kegiatan. Tugas-tugas ini melibatkan diferensiasi, analisis, dan klasifikasi, yang dapat dikategorikan ke dalam kategori tertentu untuk tujuan tertentu. elaborasi’ Maknanya dianalisis sambil mencari koneksi. (Tarigan & Efrizon, 2018)

Menganalisis suatu subjek dengan memecahnya menjadi beberapa bagian dan mempelajari hubungannya sangat penting untuk memahami makna keseluruhan, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

“Analisis adalah upaya untuk memecah suatu kesatuan menjelma menjadi suatu unsur pokok atau unsur kemudian muncul suatu hierarki dan struktur yang jelas.”. (Sudjana, 2016) “Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan.” (Keraf, 2004)

Minat

Minat menurut Suryaman adalah perasaan senang atau kecenderungan yang mendorong seseorang untuk mengambil pilihan tertentu dan melakukan aktivitas yang memberikan kepuasan. (Thoyyibah, 2020)

Adanya ketertarikan terhadap sesuatu memotivasi atau menginspirasinya. Dalam minat, seperti yang dijelaskan oleh Slamet, seseorang dapat merasakan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu hal atau suatu kegiatan tanpa diberitahukan oleh siapapun. Dengan hanya mengakui ikatan dan hubungan dengan entitas eksternal, kepentingan ini memupuk ikatan yang lebih kuat. (Roi'dah & Faozi, 2018)

Sumadi Suryabohai menyatakan bahwa minat adalah perasaan tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan, tanpa adanya pengaruh dari luar, seperti yang didefinisikan olehnya. Minat pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin besar kekuatan hubungan maka semakin tinggi pula tingkat ketertarikannya.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ketertarikan seseorang terhadap suatu benda atau benda tertentu tidak serta merta muncul dalam dirinya. Ketertarikan pada seseorang dapat timbul melalui suatu proses.

Minat ini berkembang melalui perhatian dan interaksi dengan lingkungan. Derajat ketertarikan terhadap suatu hal yang dimiliki seseorang sangat bervariasi tergantung pada beberapa faktor.

Minat siswa dalam belajar ditentukan oleh dua faktor, seperti yang dikemukakan oleh Miflen, FJ & Miflène FC 2003: Itu adalah: Sekolah, masyarakat, dan lingkungan Crow dkk (Dimiyati Mahmud, 2001:56) menyatakan bahwa minat seseorang ditentukan oleh tiga

1. Faktor Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan fisik dan psikologis.
2. Faktor Motivasi Sosial.

Ketertarikan seseorang bisa saja muncul karena alasan sosial, termasuk kebutuhan akan pengakuan dan lingkungan sekitarnya.

3. Faktor emosional.

Derajat konsentrasi pada suatu hal tertentu diukur dengan faktor ini.

Menurut Johannes yang dikutip Bimo Walgito (1999: 35), "manfaat dapat dibedakan menjadi dua kategori: manfaat intrinsik dan manfaat ekstrinsik". Kepentingan intrinsik adalah kepentingan yang muncul dari dalam diri seseorang dan tidak mempunyai pengaruh terhadap orang lain. "Kepentingan ekstrinsik adalah minat yang muncul karena pengaruh luar. Pendapat ini menunjukkan bahwa sikap dapat berdampak pada minat intrinsik. Persepsi, keberhasilan belajar, bakat, gender, dan harapan kerja. Di sisi lain, manfaat eksternal mungkin timbul karena pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua, minat, informasi, lingkungan, dan lain-lain.

Wirausaha

Secara etimologis, pengertian wirausaha berarti pejuang, pahlawan, teladan yang baik, berbudi luhur, berani, dan berakhlak mulia. Usaha artinya bersedekah, bekerja, melakukan sesuatu. Dengan kata lain wirausaha adalah sebagai pahlawan atau pejuang yang berbuat sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang bijak dan berbakat dalam mengidentifikasi produk baru, menetapkan cara produksi baru, yang memiliki keterampilan mengidentifikasi produk baru, menemukan peluang produk baru, mengelola modal kerja, dan promosikan item baru. Nilai kewirausahaan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Sanusi, pakar pengembangan wirausaha dari Malawi hingga Zambia, dicapai melalui berbagai cara seperti sumber daya dan proses yang memanfaatkan berbagai faktor untuk tujuan berbeda. Kewirausahaan, seperti yang dijelaskan oleh Drucker, melibatkan penciptaan sesuatu yang baru. Menurut Zinmeser, kewirausahaan adalah proses menggunakan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan cara untuk meningkatkan bisnis Anda. Kewirausahaan adalah upaya menciptakan nilai dengan menggabungkan sumber daya dengan cara baru dan berbeda untuk mengadvokasi diri Anda sendiri. Dan Stoner James mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk mengendalikan produksi, tenaga kerja, usaha, dan modal serta menggunakannya untuk menciptakan barang dan jasa baru. Selain itu, wirausaha atau pengusaha melihat peluang yang bahkan tidak disadari oleh pemimpin lain. (Rusdiana, 2018) Kewirausahaan sendiri tidak hanya sekedar usaha menciptakan atau memproduksi barang saja, namun juga mencakup persoalan jasa. Kewirausahaan berarti memanfaatkan peluang yang ada dengan inovasi baru.

Wirausahawan mempunyai dua kegunaan yaitu inovator (inventor) dan perencana (planner). (Rusdiana, 2018) Seseorang yang menemukan produk, jasa, teknologi, metode, atau ide baru disebut penemu. Perencana dan wirausaha bertanggung jawab merumuskan rencana dan strategi untuk mengembangkan kewirausahaan. Pengusaha harus termotivasi. Sarosa berpendapat Ada sesuatu yang dimotivasi oleh motif ini, misalnya menjadi wirausaha muda. Kebanyakan orang sukses di dunia ini Dengan tingkat motivasinya yang tinggi, selalu ada tujuan atau kegiatan yang mendorongnya. Semakin kuat motivasi seseorang maka semakin besar pula peluang keberhasilannya. Tetap termotivasi dalam setiap tindakan sangatlah penting, seperti yang ditunjukkan oleh hal ini. Menurut penelitian Bohm, Frese, dan Baron, kewirausahaan dilatarbelakangi oleh keberhasilan yang dapat dicapai, seperti visibilitas pasar dan peluang. Motivasi berarti tidak hanya mencapai tujuan, tetapi juga mendapat informasi tentang peluang kewirausahaan dan memiliki keyakinan dalam mencapainya. (Pranada & Safitri, 2020)

Menurut Lusdiana, motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia. Pertama, motivasi adalah tentang membuat orang mengambil tindakan. Motivasi adalah

kekuatan pendorong di balik segala sesuatu yang dilakukan seorang wirausaha. Kedua, sebagai penentu arah tindakan. Motivasi menawarkan bimbingan dan tugas yang harus dilakukan. Ketiga, putuskan apa yang perlu Anda lakukan untuk mendapatkan hasilnya.(Ernawatiningsih, 2019)

Fungsi dan Peran Wirausaha

Baik pendekatan mikro maupun pendekatan makro digunakan untuk memahami fungsi dan peran kewirausahaan. Pada tataran mikro, wirausaha mempunyai dua peran yaitu inventor (inovator) dan perencana (planner). Wirausahawan adalah penemu yang menemukan dan menciptakan produk, teknologi, ide, dan organisasi baru. Sebagai seorang perencana, Anda akan bertanggung jawab untuk merancang tindakan dan bisnis baru, merumuskan strategi bisnis baru, dan merencanakan ide. Peluang untuk sukses, penciptaan organisasi bisnis baru, dll. Peran wirausaha pada tingkat makro adalah menciptakan kekayaan, pemerataan kekayaan, kesempatan kerja, dan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara.(Suryana, 2008)

Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

a. Tujuan Kewirausahaan

- Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- Mengakui kemampuan dan stabilitas wirausaha dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan sosial.
- Menumbuhkan sikap, perilaku dan ketrampilan kewirausahaan yang kompeten, handal dan baik dalam masyarakat.
- Mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang kuat dan orientasi sosial yang kuat.

b. Manfaat Berkewirausahaan

Berdasarkan beberapa penelitian, pemilik usaha mikro, kecil, dan/atau menengah bekerja lebih keras, memperoleh penghasilan lebih banyak, dan memiliki kebanggaan lebih dibandingkan mereka yang Bekerja di perusahaan besar. Penting bagi semua calon untuk memahami keuntungan menjalankan usaha mikro, kecil dan/atau menengah sebelum memulai.(Basrowi, 2011)

Keuntungan menjadi wirausaha adalah:

- Upaya memberikan bantuan dan pembinaan sosial kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.
- Peningkatan kapasitas tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran.
- Memberikan teladan bekerja keras dan gigih, namun tetap mengingat perintah agama.
- Sebagai teladan untuk masyarakat menjadi pribadi yang cocok ditiru.

- Sebagai sumber informasi perkembangan lingkungan hidup, sumber daya manusia, logistik, pelestarian lingkungan hidup, dan kesejahteraan.
- Kami berupaya mendidik karyawan agar mandiri, disiplin, teliti dan jujur dalam bekerja.
- Berusaha mendidik masyarakat untuk hidup efisien tanpa kemewahan dan pemborosan.

Thomas W. Zimmerer (et al.) merumuskan manfaat berkewirausahaan, sebagai berikut.

1. Memberikan kesempatan dan kebebasan untuk menentukan nasib sendiri. Memiliki bisnis sendiri memberi para pebisnis kebebasan dan kesempatan untuk mencapai tujuan hidup mereka. Seorang pengusaha mencoba memenangkan hidupnya dan menggunakan bisnisnya untuk mewujudkan impiannya.
2. Memberikan peluang untuk perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai bisnisnya sendiri karena dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan perubahan yang mereka yakini sangat penting. Hal ini dapat mencakup mengelola perumahan yang layak, sehat dan mudah diakses bagi keluarga.
3. Keinginan untuk hidup lebih baik kini dipadukan dengan kekhawatiran terhadap masalah ekonomi dan sosial oleh para pengusaha. Memberikan kesempatan untuk mencapai potensi diri secara maksimal. Banyak orang yang menganggap bekerja di suatu perusahaan membosankan, tanpa tantangan, dan sering kali tanpa rangsangan apa pun. Tentu saja hal ini tidak berlaku bagi pengusaha. Bagi mereka, tidak ada perbedaan besar antara pekerjaan dan hobi atau permainan, keduanya sama saja. Bisnis wirausaha merupakan sarana Aktualisasi diri mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide, dorongan dan visi. Mempunyai bisnis atau perusahaan sendiri memberi mereka kekuatan, kebangkitan spiritual, dan kemampuan untuk mengejar minat dan hobi mereka sendiri.
4. Adanya peluang untuk mencapai keuntungan yang optimal. Meskipun uang bukanlah daya tarik utama bagi wirausahawan tahap awal, manfaat berwirausaha merupakan faktor motivasi penting untuk memulai bisnis Anda sendiri. Kebanyakan pebisnis tidak ingin kaya, tapi sebenarnya mereka ingin kaya. Hampir 75% orang yang masuk dalam daftar jutawan adalah wirausahawan generasi pertama. Menurut penelitian Thomas Stanley dan William Danko, dua pertiga miliarder di Amerika Serikat adalah pemilik bisnis. "Orang yang bekerja di perusahaannya sendiri mempunyai kemungkinan Orang yang bekerja atau dipekerjakan oleh perusahaan lain mempunyai kemungkinan empat kali lebih besar untuk menjadi jutawan.
5. Aktif secara sosial: Mereka mempunyai kesempatan untuk diakui dalam memenuhi peran mereka dan mempertahankan status mereka melalui upaya

mereka. Warga yang paling dihormati dan dipercaya di komunitasnya biasanya adalah mereka yang memiliki dan menjalankan usaha kecil. Kami telah membangun bisnis kami berdasarkan kepercayaan dan reputasi pelanggan setia kami sepanjang waktu. Sebutkan pengaruh signifikan sistem bisnis lokal. upaya mereka mempunyai dampak nyata dalam memajukan fungsi sosial dan ekonomi suatu negara merupakan hal yang bermanfaat bagi pemilik usaha kecil.

6. Manfaatkan kesempatan ini untuk melakukan apa yang Anda sukai dan kembangkan kegembiraan di dalamnya. Apa yang disarankan oleh pemilik usaha kecil dan pemilik usaha kecil adalah bahwa bisnis mereka bukanlah pekerjaan nyata. Kebanyakan pengusaha sukses memutuskan untuk bergabung dengan perusahaan tertentu karena tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka membawa hobi dan minat mereka ke dalam pekerjaan mereka dan menikmatinya. Pengusaha harus mengikuti saran Harvey Mackie. Menurut McKee, "Jika Anda menemukan dan memulai bisnis yang Anda sukai, Anda tidak akan pernah merasa seperti sedang bekerja sehari pun dalam hidup Anda." Hadiah besar bagi pebisnis dan pengusaha adalah tujuan mereka. Ini bukan tentang proses atau jalan. (Basrowi, 2011)

Sasaran dan Asas Kewirausahaan

a. Sasaran wirausaha adalah:

- Generasi muda pada umumnya, anak sekolah, anak putus sekolah, dan calon wirausaha.
- Suatu badan ekonomi yang terdiri atas pengusaha kecil dan koperasi.
- Instansi Pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan usaha (BUMN), perkumpulan profesi dan kelompok masyarakat. Mereka membawa hobi dan passion mereka ke dalam pekerjaan mereka dan menikmatinya. Pengusaha harus mengikuti saran Harvey Mackie. Penemuan dan penciptaan bisnis yang disukai seseorang dapat menghasilkan tidak lebih dari perasaan seperti Anda tidak bekerja keras kata McKee." Hadiah besar bagi pebisnis dan pengusaha adalah tujuan mereka. Ini bukan tentang proses atau jalan.(Basrowi, 2011)

b. Prinsip Kewirausahaan

- Kemampuan berkolaborasi berdasarkan etika bisnis yang sehat.
- Kesiediaan bekerja jujur, tuntas dan produktif. Memiliki kapasitas untuk mengatasi masalah dengan pendekatan sistematis dan mengambil keputusan yang tepat, serta mengambil risiko kewirausahaan. Kapasitas untuk bekerja dengan rasa percaya diri.
- Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif.

Untuk menjadi pengusaha yang baik dan sukses, diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Mendapat pelatihan formal dan kreatif.
2. Jiwa yang kuat dan rasa tanggung jawab.
3. Berkompeten, berpikiran maju dan gigih dalam arti analisisnya harus akurat, sistematis, dan metodis.
4. Berbudi pekerti yang baik dan tinggi.
5. Bisa mengorganisir diri.
6. Mudah bergaul dan fleksibel.
7. Kesuksesan harus menjadi prioritas
8. Tidak menyia-nyiakan sumber daya dan tidak dapat dikonsumsi.

Karakteristik Wirausahawan

Hampir setiap wirausahawan global yang sukses memiliki ciri-ciri yang relatif seragam. Sebagaimana dikutip Suparyanto, William D. Bygrave memaparkan sepuluh ciri kewirausahaan yang ia rangkum dalam "The Ten-D Character of Entrepreneurship" sebagai berikut:

1. Sebuah mimpi (*dream*), visi masa depan, dan kemampuan untuk mewujudkan impian tersebut.
2. Ketegasan (*decisiveness*), tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dan kecepatan dinilai menjadi kunci kesuksesan.
3. *Doers* (Pelaku) memutuskan suatu perbuatan dan melaksanakannya dengan baik dan benar.
4. *Determination* (Tekad), bekerja keras dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan.
5. *Dedication* (Berdedikasi), memberikan pengabdian penuh pada urusannya.
6. *Devotion* (kesetiaan), kecintaan terhadap suatu usaha sehingga mampu menjual produknya secara efektif guna memajukan kemajuan usahanya.
7. *Detail* (rincian) merupakan hal yang penting dan memberikan rincian tentang berbagai hal yang berhubungan dengan perusahaan.
8. *Destiny* (Nasib) adalah kamu bertanggung jawab pada diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
9. *Dollar* (uang), gunakan uang sebagai tolok ukur keberhasilan, dan jika sukses maka akan mendapat banyak uang.
10. *Distribute* (Distribusi) mendistribusikan Untuk membagi atau mendelegasikan sebagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada orang lain.(R, 2013)

Metodologi

Penelitian ini terdiri dari data deskriptif dan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari keadaan benda-benda alam, dan peneliti sebagai alat utamanya.(Imsar, 2020) Penelitian ini mengandalkan data primer orang yang diwawancarai. Informan penelitian: Mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan pada Jurusan Ekonomi Islam. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data langsung di lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilanjutkan dengan reduksi data. Untuk mereduksi data, Anda perlu meringkas dan memisahkan elemen-elemen penting. Terakhir, saya akan memperkenalkan datanya. Purposive sampling merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini. Artinya peneliti memilih informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.(Sugiyono, 2013)

Hasil dan Pembahasan

Umumnya mahasiswa FEBI menjadi wirausaha karena merasakan adanya dorongan untuk mencari uang guna memenuhi biaya kuliah satu kali (UKT), transportasi, makanan. Dimas, mahasiswa FEBI, "Biasanya masyarakat butuh uang untuk membeli rokok untuk membiayai studinya, sehingga kita malu untuk meminta uang kepada bapak dan ibu ini, hahaha." Kedua, kondisi seperti inilah yang menjadi faktor pendorong kewirausahaan.

Selain mempunyai uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagian mahasiswa menjadi wirausaha karena tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan. Situasi seperti ini menjadikan mahasiswa menjadi wirausaha. Ada pula mahasiswa yang memulai usaha karena minat atau semangat berwirausaha. Umumnya mahasiswa FEBI UINSU tidak berwirausaha karena keterbatasan modal. Seorang mahasiswa yang menyatakan tertarik untuk berwirausaha, ketika ditanya mengapa ia menyatakan minatnya untuk tidak menjadi wirausaha karena modal usaha yang dimilikinya sebagai mahasiswa tidak mencukupi, ia menjawab: Mahasiswa lain juga mengatakan, "Saya ingin menjadi wirausaha, tetapi saya belum mempunyai dana atau ide untuk memulai bisnis." Selain modal, alasan mahasiswa tidak menjadi wirausaha adalah karena kurangnya keberanian dalam mengambil dan menanggung risiko, serta kurangnya pengetahuan dan sumber daya mengenai kewirausahaan di kampus.

Ada pula yang sudah punya modal tapi belum tahu cara mengelola keuangannya. Beberapa orang mengungkapkan bahwa mereka tidak dapat menyeimbangkan memulai bisnis dengan studi mereka dan ingin fokus pada studi mereka sekarang. Perguruan Tinggi memberikan landasan bagi mahasiswanya, sehingga peranannya dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa sangatlah penting. Meskipun

pembangunan ekonomi sangat lambat, perluasan atau distribusi pendidikan tinggi meningkat. (Rusdiana, 2018) Hal menjadi tantangan untuk menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia bertalenta yang tidak hanya berdaya saing setelah lulus, Selain memfasilitasi dan menciptakan inovasi untuk meningkatkan perekonomian, serta mengelola dan menghasilkan inovasi dalam rangka memajukan perekonomian. Selain itu, bahkan dengan meningkatnya angka pengangguran di Indonesia, sektor bisnis masih relatif lemah dan posisi yang ada saat ini tidak cukup untuk mempekerjakan angkatan kerja yang ada. Berdasarkan jawaban responden, mahasiswa tertarik untuk berwirausaha, namun pengetahuan, pemahaman dan motivasi dari lingkungan perkuliahan kurang, dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, saya mengerti.

Rata-rata mahasiswa atau responden merasa kehadiran mata kuliah kewirausahaan tidak memberikan dampak yang besar terhadap minat mahasiswa berwirausaha karena hanya sebatas teori saja dan tidak ada tindak lanjut pada saat perkuliahan. Faktor lain yang merangsang minat seseorang dalam berbisnis adalah motivasi, motivasi saat merancang, motivasi saat mencari ide, dan motivasi saat menjalankan bisnis. Motivasi memiliki dampak besar pada apa yang Anda lakukan setelah Anda menemukan ide dan tertarik padanya.

Beberapa mahasiswa tidak tertarik berwirausaha karena mereka fokus pada bidang akademik dan Latar belakang keilmuan dipelajari di universitas. Para peserta bersedia bekerja di lembaga atau perusahaan yang sesuai dengan kualifikasi akademis mereka, seperti bank. Kualitas bahan ajar kewirausahaan di kalangan responden juga berkaitan dengan minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Tentu saja, ceramah instruktur akan berbeda-beda tergantung mata kuliahnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan survei yang dilakukan mengenai kewirausahaan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, terdapat minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dan mereka menyadari peluang yang ada di bidang kewirausahaan. Kewirausahaan dijelaskan melalui penerapan materi pendidikan tentang kewirausahaan. Memiliki aspek dan nilai tambah yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Mahasiswa hanya kurang mendapat motivasi dari lingkungan perkuliahan. Kebanyakan mahasiswa tertarik karena berkaitan dengan teori yang diajarkan di perkuliahan. Namun mereka tidak mengambil tindakan apa pun, mereka hanya tertarik dan berhenti.

Dalam hal ini, tidak ada praktik lain yang terkait dengan kewirausahaan. Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa saran atau masukan kepada FEBI UINSU. Berikut beberapa sarannya:

- a) Kewirausahaan Ini adalah cara untuk membantu para pengangguran, terutama mereka yang memiliki gelar sarjana ragu-ragu akan bekerja di mana setelah lulus kuliah. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk menanamkan kemauan menjadi wirausaha dan berani mengambil keputusan tanpa terlalu mengkhawatirkan pendapat orang lain.
- b) Tujuan dari mata kuliah kewirausahaan ini tidak semata-mata untuk menumbuhkan bakat dan minat mahasiswa, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berfungsi secara mandiri dalam situasi sosial. Oleh karena itu, instruktur ingin mengembangkan jiwa kewirausahaan ini lebih lanjut. agar mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana cara meningkatkan atau mengembangkan lebih lanjut pengelolaan usaha yang baik.
- c) Agar perguruan tinggi dapat mengembangkan mahasiswanya menjadi wirausaha, mereka harus meningkatkan bobot SKS pada mata kuliah kewirausahaan dan memastikan bahwa SKS tambahan tersebut dapat digunakan untuk tujuan praktis selain untuk pembelajaran teori.

Daftar Pustaka

- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. 7.
- Ernawatiningsih, N. P. . (2019). *Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. 34–47.
- Imsar. (2020). Strategi Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi Mencirim Binjai Timur). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2774–4795.
- Keraf, G. (2004). *diksi dan gaya bahasa*.
- Penelitian, I., Ilamiah, K., Pengembangan, D., Asima, N., & Ambo, N. J. (2023). *Analisis Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare*. 8–14.
- Pranada, B. ., & Safitri, R. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Minat Wirausaha. *Iqtishoduna*.
- R, W. S. (2013). *Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*. 12.
- Roi'dah, S., & Faozi, M. . (2018). Analisis Minat Berwirausaha Dikalangan Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2017. *Ekonomi Manajemen*.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. 4.
- Syafnidawaty. (2022). Analisis. *Universitas Raharja*.
<https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>

- Tarigan, R., & Efrizon, E. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Demonstrasi Dan Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X Tkj Di Smk Negeri 5 Padang. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 6(2), 51.
<https://doi.org/10.24036/voteteknika.v6i2.101999>
- Teori, A. D. (1985). *A. Teori, "Model Pendidikan Humanistik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak a."* pp.8-39, 1985. 8–39.
- Thoyyibah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren. *At-Taqaddum*, 75–90.